

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN TIM SEPAKBOLA  
SEKOLAH OLAHRAGA NEGERI SRIWIJAYA  
SUMATERA SELATAN TAHUN 2016**

**Muslimin<sup>1</sup>, Arif Hidayat<sup>2</sup>**  
**Universitas Bina Darma Palembang**  
**Email: muslimin@binadarma.ac.id, arif.hidayat@binadarma.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi latar belakang program, tujuan program pembinaan, (2) mengevaluasi pelaksanaan seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan, (3) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi, dan (4) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, penelusuran dokumen, dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan (1) *Context* pembinaan olahraga sepakbola di SONS yang terdiri dari aspek latarbelakang pembinaan dan tujuan pembinaan berada pada kategori yang baik, (2) *Input* pembinaan olahraga sepakbola di SONS yang terdiri dari aspek penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet, sarana dan prasarana, dan dana pembinaan berada pada kategori yang baik, (3) *Process* pembinaan olahraga sepakbola di SONS yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi antara *stakeholder* yang terkait berada pada kategori yang baik, (4) *Product* pembinaan olahraga sepakbola di SONS yang terdiri dari aspek keberhasilan program dilihat dari segi prestasi berada pada kategori yang baik.

**Kata Kunci** :Evaluasi Program, Pembinaan, Sepakbola

**ABSTRACT**

Problems in research namely football achievements in Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) has decreased in the year 2016. This research aims to (1) evaluate the background of the program, the goal of coaching programs, (2) to evaluate the implementation of the selection acceptance of athletes, coaches and assistant coaches, facilities and infrastructure, and financing, (3) evaluating program implementation exercise, consumption, welfare, transportation and coordination, and to evaluate the success of the program (4) coaching. This study used a qualitative approach. The method of data collection is the observation, in-depth interviews, document searches, and triangulation of the data. The data obtained were analyzed qualitatively with the steps as follows: (1) data reduction, (2) representation of data, and (3) withdrawal of the conclusion. This research resulted in (1) football sports coaching Context in SONS consisting of background aspects of coaching and mentoring purposes is a good category, (2) football in sports coaching Input SONS consisting of aspects of acceptance coaches and assistant coaches, athletes, reception facilities and infrastructure, and fund coaching is a good category, (3) Sports Football Coaching Process on SONS consisting of aspects of the implementation of exercise programs, consumption, welfare, transport and coordination

between related stakeholders are on a good category, (4) Product coaching football at sporting SONS consisting of aspects of the success seen in terms of achievement is a good category.

**Keyword:** Program Evaluation, Coaching, Football

## PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga diawali dengan pengembangan sarana dan prasarana yang dijadikan sebagai rumah bagi para olahragawan. Sarana tersebut digunakan untuk membahas beragam persoalan olahraga yang didiskusikan dan dicari solusi terbaiknya. Dari tempat tersebut para atlet dilepas untuk berlaga di berbagai event, membawa nama baik dan memberikan penghargaan bagi para atlet berprestasi.

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Arikunto (2009:18) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya.

Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

Salah satu penyelenggaraan proses pembinaan adalah Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, dalam proses pembinaan olahraga menuju prestasi optimal, SONS berada pada posisi strategis, hal tersebut dikarenakan Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya merupakan sekolah satu-satunya yang ada di Sumatera Selatan.

Sejak berdirinya Sekolah Olahraga Sriwijaya (SONS) dari Cabang Olahraga sepakbola sering menghasilkan bibit-bibit pesepak bola muda berbakat yang banyak memperkuat tim baik itu klub-klub yang bermain di Liga maupun klub-klub yang bermain di divisi utama. Dikarenakan prestasi gemilangnya dalam melahirkan talenta-talenta hebat sepakbola nasional, Tim sepakbola SONS cukup mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat Sumatera Selatan dan Luar Sumatera.

Catatan prestasi yang didapatkan oleh Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana model pembinaan yang diterapkan pada cabang olahraga Sepakbola di SONS, sehingga model pembinaan tersebut dapat menjadi contoh model pembinaan yang dapat dijadikan pedoman atau acuan, jika setelah penelitian ini memang ideal untuk diterapkan.

Istilah evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjukkan pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya

Evaluasi merupakan argumen dalam arti bahwa hal itu meletakkan serangkaian premis yang mendorong ke arah berbagai kesimpulan evaluatif. Premis argumentasi evaluatif sebagian terdiri dari evidensi, keyakinan dan interpretasi dalam konteks bermuatan nilai eksplisit. Produk argumentasi teoritis riset diharapkan menjadi pengetahuan baru. Tidak berarti bahwa pengetahuan baru tidak bisa dihasilkan dengan cara evaluasi, namun lahirnya pengetahuan baru bukan tujuan utama evaluasi.

Evaluasi CIPP dikenal dengan nama evaluasi formatif. Komponen evaluasi formatif sama dengan evaluasi sumatif namun tujuan evaluasi berbeda. Evaluasi formatif bertujuan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai akuntabilitas program. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu : *Context, Input, Process*, dan *Product*.

1. Evaluasi Konteks (*context*)
2. Evaluasi Masukan (*input*)
3. Evaluasi Proses
4. Evaluasi Hasil (*product*)

Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan sistem pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah CIPP Model. Stufflebeam's (1986:2) mengatakan bahwa CIPP terdiri dari empat tahapan, yaitu : *context, input, process* dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan olahraga sepak bola di SONS.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pembinaan cabang olahraga sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) Sumatera Selatan yang meliputi: Kepala Sekolah, pelatih, atlet, masyarakat, orang tua, pejabat di Dinas Pendidikan, serta sarana dan prasarana Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatera Selatan

### **Sumber Data**

Semua yang dapat memberikan informasi tentang pembinaan olahraga sepakbola di Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) Provinsi Sumatera Selatan. Data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau tindakan yang diperoleh dari sumber data, yaitu : orang, tulisan dan tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:7) bahwa sumber data diperoleh dari tiga obyek, yakni *paper, place*, dan *person*. *Paper* yakni sumber data dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tulisan lainnya baik berupa teori, laporan penelitian dan sebagainya. *Place*, yakni sumber data berupa tempat yang menjadi obyek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat tersebut. *Person*, yakni sumber data berupa orang (*responden*) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi.

- 1) Paper : dokumen tentang sepakbola SONS, dokumen atlet, dokumen pelatih, majalah, buku-buku dan lainnya.
- 2) Place : tempat latihan, sarana dan prasarana, asrama, kegiatan latihan.
- 3) Person : Kepala Sekolah, pelatih, atlet, masyarakat, orang tua, Pejabat di Disdik, Pejabat di Dispora.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2006:235).

#### **Pengamatan (Observasi)**

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh (Guba dan Lincoln, 1981:174 dalam Moleong, 2010:174) sebagai berikut ini. Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

#### **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

#### **Dokumentasi**

Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain (Saryono dan Mekar, 2010:78).

#### **Teknik Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Teknik Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding

terhadap data tersebut. Cara triangulasi yang dilakukan peneliti, adalah triangulasi sumber.

- 2) Teknik ketekunan pengamatan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan sahih. Sejalan dengan itu peneliti harus bersikap disiplin, tekun dan cermat dalam pencatatan dan pengumpulan data. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik dilakukan peneliti guna memperpanjang keterlibatan subyek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Ini untuk menjawab permasalahan pertama dari penelitian. Langkah-langkah penelitian kualitatif sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

- 2) Reduksi Data

Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. Penyusunan data dilakukan dengan pertimbangan penyusunan data sebagai berikut :

- (1) Hanya merumuskan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan,
- (2) Hanya memasukan data yang benar-benar obyektif,
- (3) Hanya memasukan data yang autentik,
- (4) Membedakan antara data informasi dengan pesan pribadi responden

- 3) Penyajian Data

Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data.

- 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **I. Context**

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya dilapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat 3 aspek *context* yang dievaluasi pada pembinaan atlet tim Sepakbola putera SONS Palembang yang terdiri dari : (a) latar belakang program pembinaan tim Sepakbola putera SONS Palembang, (b) tujuan

program pembinaan Sepakbola SONS Palembang, (c) dukungan dari pihak sekolah. Ketiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **Latar Belakang Program Pembinaan Sepakbola SONS Palembang**

Latar belakang Sepakbola SONS Palembang yaitu :

1. Untuk mencari atlet-atlet Sepakbola berprestasi di SONS Palembang.
2. Fasilitas untuk para peminat Sepakbola SONS Palembang.
3. Olahraga Sepakbola menjadi pavorit di SONS Palembang.

Dapat dianalisis bahwa, pertama: sedianya bahwa SONS Palembang saat ini sedang mencari bibit-bibit atlet Sepakbola yang berprestasi agar dapat membawa nama SONS Palembang semakin di kenal masyarakat. Analisis kedua, bahwa salah satu tujuan agar fasilitas olahraga di SONS Palembang dapat digunakan sebaik mungkin khususnya di bidang olahraga bola Sepakbola. Analisis yang ketiga, adalah favoritnya olahraga Sepakbola di SONS Palembang dapat mengeluarkan bakat-bakat muda yang akan lahir bisa dengan mudah mendapatkan bibit-bibit pemain Sepakbola yang di bina di SONS Palembang.

### **Tujuan Program Pembinaan Sepakbola SONS Palembang**

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (27.28) menyatakan : pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, seerta meliputi pembina perkumpulan, induk organisasi atau lembaga olahraga pada tingkat pusat dan tingkat daerah yang telah dipilih atau ditunjuk menjadi pengurus, pemerintah melakukan pembina olahraga melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam organisasi.

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (27.28), SONS Palembang telah mendukung dalam pembinaan olahraga. Bentuk dukungan SONS Palembang adalah dengan mengadakan Pembinaan Prestasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang baik kepada anak-anak berbakat untuk di bina dalam wadah yaitu prestasi Sepakbola.

Dengan demikian tujuan program pembinaan ekstrakurikuler Sepakbola SONS Palembang, sejalan dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (27.28), dalam program pembinaan olahraga.

### **Dukungan Dari Pihak Sekolah**

1. Kebijakkan SONS Palembang agar dapat diperhatikan kembali pembiayaan.
2. Sarana dan perasarana, dan uji coba dalam mengikuti pertandingan

Dapat dijelaskan yang pertama : bahwa SONS Palembang harus dapat lebih diperhatikan lagi pembiayaan untuk tim Sepakbola SONS Palembang itu sendiri. Semestinya hal tersebut harus dilakukan tinjauan ulang karena dikhawatirkan cabang olahraga Sepakbola lama kelamaan akan berkurang minatnya.

## **II. Input**

Berdasarkan evaluasi aspek masukan (*input*), terdapat 4 aspek yang di evaluasi peneliti yang terdiri dari: (1) seleksi penerimaan atlet, (2) seleksi penerimaan pelatih, (3) kelayakan sarana dan prasarana dan (4) pembiayaan pelaksanaan program pembinaan. Keempat aspek masukan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

### **Seleksi Penerimaan Atlet**

Untuk mencapai prestasi yang maksimal, diawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Di SONS sendiri proses penerimaan atlet dilakukan dengan seleksi pemain/atlet dengan memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pelatih yang meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik

### **Seleksi Penerimaan Pelatih**

Setelah mendapatkan calon atlet yang baik dari hasil dilakukannya seleksi yang ketat, sangat penting bila untuk memiliki pelatih dan asisten pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet.

Harsono (1988: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih :

- (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga.
- (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih.
- (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka penerimaan pelatih dan asisten pelatih tim Sepakbola putera SONS Palembang dilakukan dengan cara menunjuk langsung pelatih dari klub yang mendapatkan mempunyai keilmuan di bidang Sepakbola dan Memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia Sepakbola.

### **Kelayakan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga. Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SONS belum bisa dikatakan layak khususnya pada cabang olahraga Sepakbola. Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan atau tempat ruang yang digunakan sebagai untuk kegiatan olahraga dan penyelenggara keolahragaan.

Evaluasi terhadap kelayakan sarana dan perasarana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk keseluruhan sarana dan perasarana dalam taraf yang tidak baik karena tidak memiliki lapangan Sepakbola yang memenuhi standar kelayakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki Sepakbola SONS Palembang, maka wajar jika bola tim Sepakbola SONS Palembang mendapatkan prestasi yang kurang baik.

Sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya materi terdiri dari atas pralatan administrasi kantor, alat, dan sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga (gedung/tempat latihan atlet), dan peralatan kesehatan. Menurut Punomohadi,

(2003) mengatakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana perlu memperhatikan tiga faktor : 1) Kualitas, 2) Kuantitas, 3) dana.

#### **Dana**

Tidak dapat dipungkiri peran pemerintah memiliki porsi lebih dalam menunjang keberhasilan suatu program prestasi. Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembina karena tanpa adanya dana maka pembinaan akan sulit berjanjian ke arah prestasi yang maksimal. Dalam penelitian ini dana keluar berdasarkan uang iuran siswa itu sendiri yang dibayar per pertuam oleh atlet untuk menggaji pelatih.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa SONS Palembang kurang serius dalam menganggarkan dana untuk mendukung upaya peningkatan prestasi olahraga di bidang Sepakbola. Oleh karena itu, wajar saja jika SONS Palembang belum bisa mendapatkan prestasi karena dalam pelaksanaan kompetisi ditunjang dengan biaya yang tidak memadai.

### **III. Process**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek *process*, terdapat 4 aspek yang dievaluasi meliputi: (1) pelaksanaan program latihan, (2) konsumsi, koordinasi, (3) kesejahteraan, dan (4) transportasi. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### **Pelaksanaan Program Latihan**

Program latihan yang dilaksanakan di tim Sepakbola putera SONS Palembangs secara umum telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya sudah ada evaluasi dan kontrol pelaksanaan program latihan. Untuk mendukung keberhasilan atletnya dilaksanakan kegiatan latihan tanding dengan tim-tim Sepakbola SMP yang ada di Kota Palembang.

Pada dasarnya para atlet tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam berlatih, walaupun kadang-kadang mereka merasa bahwa pelatih memberikan porsi yang berlebih namun mereka tetap merima hal tersebut dengan senang hati sehingga suasana latihan tetap kondusif dan menyenangkan. Hampir setiap selesai latihan pelatih melakukan evaluasi terhadap hasil latihan yang telah dilaksanakan sehingga para atlet dan tim mendapatkan masukan yang bermanfaat guna tercapainya target yang telah ditetapkan.

Untuk urusan pelatih, pelatih sudah memiliki program latihannya sendiri yang sistematis. Sehingga memudahkannya dalam menentukan materi apa saja yang akan diberikan kepada atlet di setiap pertemuannya baik itu latihan untuk fisik, taktik, teknik dan mental. Dapat disimpulkan untuk masalah program latihan, tim Sepakbola putera sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Hanya saja masih ada kekurangan yang perlu dibenahi untuk ke depannya.

#### **Kesejahteraan**

Dalam rangka mewujudkan pembinaan prestasi yang baik, maka kesejahteraan pelatih dan atlet, perlu ditingkatkan baik mengenai jumlah maupun waktu penerimaannya. Kesejahteraan merupakan aspek yang sangat penting agar pembinaan prestasi olahraga bisa berkembang dengan pesat. Kesejahteraan yang terpenuhi akan membuat pelatih dan atlet mau bekerja keras guna dapat mengatur program-program secara maksimal, bagi pelatih kesejahteraan yang tinggi akan memotivasi pelatih untuk

lebih kreatif dengan menerapkan metode-metode latihan yang lebih efisien untuk dapat membentuk atlet lebih berkembang. Kesejahteraan yang baik akan juga membuat atlet lebih bersemangat selama melakukan latihan maupun selama mengikuti suatu *event* (kejuaraan).

#### **IV. Product**

##### **Kemampuan Bermain Sepakbola SONS Palembang**

Kemampuan bermain pada cabang olahraga Sepakbola sangat diperlukan sebagai penunjang atlet-atlet pada saat melakukan kompetisi di dalam pertandingan, agar mendapatkan hasil yang maksimal harus dilakukan tahap latihan yang rutin, selama peneliti didapatkan bahwa kemampuan anak-anak Sepakbola SONS Palembang sangat menurun dikarenakan tidak adanya fasilitas yang baik, baik itu dari sarana maupun prasarana.

##### **Prestasi**

Dari uraian diatas bahwa prestasi yang di dapat oleh Sepakbola SONS Palembang, tidak didapat dengan cara yang istan akan tetapi dengan program pembinaan yang teratur dan seleksi yang ketat, hal ini dapat dilihat pada analisis peneliti yaitu : 1). Prestasi Sepakbola SONS Palembang menerapkan program latihan, 2). Penerimaan atlet Sepakbola SONS Palembang melalui seleksi, 3) memiliki sarana dan perasarana yang tidak layak, atas dasar tersebut maka tidak salah Sepakbola SONS Palembang semakin tahun prestasinya semakin menurun.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan olahraga Sepakbola di SONS Palembang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. *Context* Latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan kebijakan SONS Palembang pada Sepakbola memiliki kejelasan pada data dan fakta secara nyata dan fakta.
2. *Input* pembinaan olahraga Sepakbola SONS Palembang kurang baik.
3. *Procces* pembinaan olahraga Sepakbola di SONS Palembang yang terdiri dari aspek pelaksanaan program, dan kesejaheraan yang terkait sudah berjalan secara prosedur yang ditetapkan oleh pengurus berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.
4. *Product* pembina olahraga Sepakbola di SONS Palembang melalui aspek keberhasilan program pembinaan yang meliputi kemampuan bermain Sepakbola , dan prestasi yang telah menunjukkan hasilnya berdasarkan data dan fakta secara nyata di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bucher, Chatles. A & Krote, March. L. 1993. *Management of Physical Education and Sport*. St. Louis, Missouri : Mosby Year Book, inc.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK.

- Hogan, R. Lance. 2007.: The Historical Development of Program Evaluation : Exploring The Past and Present.*Online Journal of Workforce Educational and Development*.2(4): 1-14.
- KEMENPORA. 2007.*Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Jakarta : KEMENPORA.
- McDavid James C., Laura R.I Hawthorn, 2006. *Program Evaluation & Performance Measurement*. Thousands Oaks.London.New Delhi: Sage Publications.
- Miles dan Huberman. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press Buku Asli Terbit. 1984.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saryono dan Mekar, D.A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematicn Evaluation: A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyanto,1997. *Pengembangan Modul Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Makalah disajikan pada konferensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga di IKIP Bandung.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 3. 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: CV. Citra Utama.